
PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PENGUSAHA TEMPE DI KECAMATAN PASARWAJO KABUPATEN BUTON

Rudi Abdullah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Buton, Kota
Baubau, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

Corresponding Author*:

Rudi Abdullah

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas

Muhammadiyah Buton

Email: rudiazra9140@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh Tim PKM ini adalah mendorong pelaku usaha mikro kecil menengah dalam meningkatkan produktivitas usaha tempe di kecamatan Pasarwajo kabupaten Buton. Manfaat pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan peningkatan dalam menunjang produktifitas UMKM pada pengusaha tempe di kecamatan Pasarwajo kabupaten Buton. Tempe merupakan bahan makanan yang hampir setiap hari dikonsumsi sebagai lauk dan juga digunakan sebagai oleh-oleh (keripik tempe). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yaitu tahap persiapan, pelaksanaan *Focus Group Discussion*, Serah terima alat dan Monitoring. Hasil dari Pendampingan ini meliputi dua aspek yaitu aspek manajemen dan aspek produksi. Kesimpulan Program Kemitraan Masyarakat perlu dilakukan sebagai peran dosen kepada masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat program Kemitraan Masyarakat mampu meningkatkan jumlah produksi dan daya saing Mitra.

Kata Kunci : PKM Tempe, usaha Tempe.

PENDAHULUAN

Indonesia pada tahun 1997 sampai dengan 1998 terjadi krisis Ekonomi yang sangat parah dimana semua sektor ekonomi mengalami goncangan karena berdampak langsung pada semua sektor, hanya sebagian sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tidak mengalami dampak langsungnya. “Menurut (Rahmini, 2017) Data Badan Statistik merilis keadaan pasca krisis ekonomi bahwa jumlah UMKM tidak berkurang tetapi mengalami kenaikan jumlah”. Usaha Mikro Kecil Menengah sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan dari 85 jt jiwa sampai dengan 107 jt jiwa. Perkembangan perekonomian terutama disektor makro dan sektor mikro mengalami kondisi yang sangat produktif dalam Usaha Makro Kecil Menengah hal ini menjadi fenomena yang sangat positif bagi pertumbuhan ekonomi. “ (Abdullah R. , 2021) berpendapat bahwa semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha”. Dalam dunia usaha hari ini Usaha Makro Kecil Menengah menjadi motorpengerak perekonomian. “ (Malik, 2021) Data dari kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah pada tahun 2014 terdapat sekitar 57,8 juta pelaku UMKM di Indonesia. Pada tahun 2017 dan beberapa tahun kedepan diperkirakan jumlah pelaku UMKM akan terus bertambah”.

Hasil Pembangunan Nasional ditinjau dari Usaha Makro Kecil Menengah mempunyai peranan yang sangat urgent serta strategis dan hal ini memiliki manfaat dalam penyerapan dalam tenaga kerja dan hasil distribusi secara teratur dalam meningkatkan pembangunan daerah dan nasional. (Sipahelut, 2010) Tenaga Kerja untuk skala nasional secara keseluruhan terdapat tingkat serapan sebesar 98% dan Produk Domestik bruto memiliki sumbangsi yaitu sebesar 69-64 % hal ini terlihat dalam profil Bisnis yang ada pada LPPI dan BI khusus tahun 2016 dimana menjelaskan serapan dari Usaha Makro Kecil Menengah. “ (B.S, 2014) keberhasilan sebuah UMKM dalam mencapai tujuan tergantung pada kemampuan menjalankan fungsi pemasaran, namun menurut (Malik, 2021) keberadaan UMKM pada saat ini hanya terpaku pada keseragaman, kebiasaan dan tradisi, kualitas, corak serta motif, tenun yang dihasilkan oleh pengrajin tradisional selama ini kurang mampu diminati”. (Sipahelut, 2010) Banyak hal yang terjadi bila mengacu dari data penjelasan diatas dimana ada hal yang terjadi selama ini akan dimungkinkan dimana terjadi ketidaksesuaian baik dari segi waktu serta model yang ada. Kedelai merupakan dasar utama dalam membuat tempe dimana dilakukan fermentasi, dan menjadi makanan khas Indonesia. Masyarakat Indonesia mengkonsumsi tempe dalam memenuhi kebutuhan gizinya sehari-hari. (Ma’arif, 2016) Banyak masyarakat yang mengkonsumsi tempe dimana kebanyakan di konsumsi dengan nasi baik sebagai makanan pengganti ataupun dianggap sebagai cemilan oleh masyarakat. Hari ini di masyarakat perkembangan dari makanan yang berasal dari tempe untuk bahan utama kripik dengan bermacam-macam rasa seperti rasa asin, manis da nada juga coklat tempe dimana makanan ini menjadi makanan yang modern dan sudah banyak di konsumsi oleh masyarakat. (Pratiwi, 2018) Perubahan makanan menjadi makan olahan yang

berasal dari tempe ini dikarenakan bahan pokok utamanya terutama tempe sangat melimpah di masyarakat, dimana tempe banyak di temukan di setiap lapisan masyarakat baik itu ada pedesaan ataupun yang ada diperkotaan.

Masyarakat di Kecamatan Pasarwajo dalam memenuhi kebutuhan gizinya, tempe menjadi makanan yang setiap saat mereka makan. Tempe digunakan untuk mengganti lauk dimana dikonsumsi oleh semua masyarakat serta dimanfaatkan juga sebagai buah tangan (Tempe dalam bentuk kemasan atau kripi). Mengacu pada fenomena yang dituangkan dalam latar belakang di atas maka Usaha Mikro Kecil Menengah untuk usaha pengolahan tempe sangat perlu dilakukan pengembangan dalam melakukan pengendalian kestabilan ekonomi yang ada didaerah setempat dan melakukan persediaan khusus untuk makanan yang mudah dijangkau oleh para konsumen atau masyarakat.

Tabel 1. Masalah dan Pemecahan	
Permasalahan	Pemecahan dan Metode Pendekatan
Aspek Manajemen 1. Pengembangan Pasar 2. Peningkatan Sistem pencatatan 3. Peningkatan Organisasi	Aspek Manajemen 1. Sosialisasi dengan memanfaatkan online media 2. Sosialisasi Pencatatan keuangan 3. Penyuluhan secara mendalam mengenai kelembagaan mengacu pada peraturan daerah
Aspek Produksi 1. Perbaikan Mesin Produksi 2. Perbaikan Mutu Produk 3. Perbaikan Kemasan	Aspek Produksi 1. Pemeliharaan secara menyeluruh komponen mesin produksi 2. Melakukan pendaftaran ke LOKAPOM untuk mendapatkan Izin edar 3. Membuat kemasan yang mudah dan praktis

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh Tim PkM ini adalah Mendorong Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam meningkatkan produktivitas Pengusaha tempe di kecamatan Pasarwajo kabupaten buton. Manfaat Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah melakukan peningkatan dalam menunjang produktivitas UMKM pada pengusaha tempe di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton.

METODE

Tim Pengabdian dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton dalam kegiatan ini judul yang diangkat adalah “Peningkatan Produktivitas Usaha Tempe Di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton” maka akan dilakukan dalam beberapa fase sebagai berikut :

1. Fase Pertama dimulai dengan melakukan semua kegiatan dimana diawali dengan mempersiapkan yaitu meliputi pertemuan secara langsung dengan para pengusaha keripik tempe Kecamatan Pasarwajo kabupaten Buton, yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2021;
2. Fase Kedua yaitu dilakukan Focus Group Discusion terkait dengan manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah serta bagaimana Pemasaran terhadap Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pendapat dan saran untuk para mitra terutama pihak manajemen dalam Usaha Mikro Kecil Menengah serta juga manajemen pemasaran khusus nya yang ada dimitra;
3. Fase Ketiga yaitu penyerahan bahan untuk pengabdian kepada masyarakat dimana berupa peralatan terkait dengan alat pengemasan produk serta melakukan simulasi penggunaan alat dimana akan meningkatkan hasil produksi yang ada pada mitra yaitu usaha tempe di Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton;
4. Fase Terakhir yaitu melakukan Pemantauan serta penilaian dimana pada Fase ini akan dilakukan setelah mitra mendapat simulasi penggunaan alat. Fase Memiliki tujuan dimana melakukan pemantauan terkait hasil dari pelatihan serta kelanjutan dari kegiatan Pengabdian. Pemantauan serta penilaian dilakukan pada usaha tempe di kecamatan Pasarwajo dimana dilakukan melakukan peninjauan langsung ke lokasi usaha.



Gambar 2 Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian yang dilakukan oleh Tim Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UM.Buton yang dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai dengan Maret 2021 dimana dimulai dengan melakukan semua persiapan atau koordinasi dengan semua pihak terkait. Berdasarkan peninjauan lapangan serta tanya jawab langsung yang dilakukan pada para pelaku bisnis maka dapat dilaksanakan kegiatan yang akan dilakukan selama penyuluhan atau pendampingan. Adapun data kegiatan selama penyuluhan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Pelaksanaan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan			
	Aspek Manajemen		Pelaksanaan	Masalah
1	Proses pemasaran produk yang masih menggunakan cara Tradisional pada Mitra 1 dan 2	Pembuatan alat untuk pemasaran barang jadi	Penggunaan teknologi terutama media social seperti Facebook, Instragram dan Whatsapp serta spanduk dimana masyarakat lebih cepat mengetahuinya	Jaringan telepon yang kurang memadai sehingga tidak maksimal dalam menggunakan Social Media.
2	Dari segi pencatatan sampai pelaporan keuangan masih dikelola secara tradisional/ Kekeluargaan pada kedua Mitra.	Menyiapkan pendaftaran terkait dengan izin edar ke LOKALPOM setempat untuk kedua mitra	Sumberdaya manusia serta pasar belum memadai sehingga tidak diajukan karena dianggap masih belum perlu baik oleh kedua mitra.	Kemampuan menggunakan Teknologi Informasi yang masih sangat kurang terkait pembuatan laporan harian atau bulanan
3	Akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi terutama keuangan dikedua mitra belum tercapai serta belum dikelola secara profesional	Pelatihan/ Sosialisasi kemampuan memanajemen keuangan	Didalam pencatatan tidak ada Pemisah antara uang pribadi dan uang kas pada kedua mitra	Kebiasaan lama yang sulit di rubah dalam hal mengatur pencatatan.
Aspek Produksi				
4	Peralatan khusus untuk produksi	Menyediakan alat untuk	Mesin Pengiris diberikan kepada	Membiasakan menggunakan alat

	masih menggunakan alat yang masih tradisional pada kedua mitra.	produksi untuk kedua Mitra.	Ibu Ayu dan Alat Press Untuk Ibu Hany	dan terus berlatih
5	Mengembangkan Model Kemasan dengan bahan khas daerah.	Pengemasan dilakukan dengan mengacu sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan berdasarkan model perusahaan.	Tempe yang tersedia terdiri dari ukuran besar dan kecil dimana proses produksi sampai selesai yaitu sekitar 3 x 24 jam. Keripik tempe menggunakan toples dan kertas mika ukuran 6A, 5A dan 4A sehingga produk terjaga kualitasnya sampai ketangan konsumen	Pemasaran tempe tidak bisa dilakukan secara luas karena ketahanan kualitasnya hanya satu sampai dengan dua hari saja Penjualan kripik masih terpusah hanya di wilayah lokal hal ini disebabkan karena proses pengiriman yang beresiko akan merusak kualitas prodak.

Kendala yang dihadapi tidak menjadi penghambat dalam kegiatan pelatihan serta pendampingan yang sudah direncanakan. Dilapangan semua kendala bisa diselesaikan yaitu antara lain : Penggunaan teknologi dimana terkait dengan produk tempe terutama supaya mitra terbiasa dalam menggunakan alat alat yang tersedia. Dengan dilakukannya sosialisasi dan simulasi alat secara langsung oleh mitra maka semua yang menjadi masalah dengan alat dapat terselesaikan hal ini tentu akan terjadi peningkatan volume produk dan Pasarnya tentu akan semakin luas. Pendekan akan dilakukan secara terus menerus dengan tujuan semua kendala dapat teratasi dan lebih baik khususnya hal hal yang teknis yang butuh perhatian khusus.

Tabel 3. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Masalah Pokok	Capaian Kegiatan
1	Segi Manajemen	
	Pengembangan cara Pemasaran Produk.	Pengembangan cara memasarkan produk dimana dengan cara online dengan menggunakan Instagram, Facebook dan Whatsapp.
	Melakukan perbaikan sistem pencatatan laporan keuangan	Dilakukan Pelatihan tentang pembuatan laporan keuangan dimana mencatat semua transaksi yang terjadi, baik berkaitan dengan kas masuk ataupun kas keluar serta memilah semua jenis akun yang umum dalam laporan keuangan

	seperti modal, hutang dan kasnya, tetapi kenyataan dilapangan agak susah diterapkan hal ini dikarenakan mitra terbiasa tidak melakukan pencatatan terhadap transaksi keuangan sehingga harus dilakukan sosialisasi dan simulasi secara konsisten.
Lembaga perlu dibeinahi	Anggota keluarga yang terlibat langsung dalam pekerjaan dan penjualan melalui media sosial /online dilakukan oleh semua anggota keluarga terutama keluarga inti seperti Ayah Ibu dan Anak anaknya.
2 Segi Produksi	
Pengembangan alat produksi	Untuk pesanan tiap hari biasanya sekitar 23-26 kilogram tiap harinya dengan menggunakan mesin produksi dimana sebelumnya hanya sekitar 15 kilogram tiap harinya. Mesin produksi atau penggilingan ini menggunakan motor penggerak dari mesin dimana yang disambungkan dengan listrik. Kegiatan Pesta kampung dan pernikahan selalu melakukan pesanan yang cukup besar sehingga setiap hari proses produksi semakin meningkat.
Inovasi kualitas produksi	Hasil dari mesin pemotong tempe yang ada pada mitra, sesuai dengan pertemuan serta tanya jawab langsung mengatakan bahwa pemotong tempe yang menggunakan cara manual masih bisa digunakan dengan baik dan masih digunakan serta mengurangi volume kerja terutama untuk pemotongan secara manual. Produksi selalu terjadi peningkatan pada saat hari hari besar keagamaan dimana menjadi 24-28 bungkus dimana sebelumnya hanya 12 bungkus tiap harinya.

Pendampingan yang dilakukan terdiri dari 2 segi yaitu segi manajemen dan segi produksi. Dalam segi manajemen terkait dengan pemasaran prodak dimana perlu dilakukan perhatian serius, hal ini dikarenakan proses pemasaran yang dilakukan melalui sosial media dimana kemasan menjadi hal yang utama, dimana

kondisi ini searah dengan penelitian (Haryanto). Segi Produksi dimana harus diimbangi dengan strategi dalam pemasaran yang mumpuni sehingga tidak ada produk yang rusak atau dibuang karena semua produk terjual habis.

Pendampingan yang dilakukan melalui pengabdian masyarakat memiliki dampak yaitu segi manajemen mitra mulai melakukan pencatatan setiap transaksi atau kejadian yang berhubungan dengan keuangan untuk membuat laporan keuangan, cara melakukan pemasaran dan lembaga masih dilakukan pembenahan. Segi Produksi, dengan adanya inovasi kualitas produksi maka terjadi peningkatan jumlah produksi tempe tiap harinya, secara umum dampak dari pengabdian ini adalah adanya perubahan secara signifikan dalam hal Pencatatan transaksi.



Gambar 3. Proses Pengabdian Masyarakat



Gambar 4. Kacang Kedelai Untuk Bahan Utama Tempe



Gambar 5. Hasil Pemotongan dan Packaging

KESIMPULAN

Dengan adanya peningkatan ekonomi yang ada dimasyarakat maka perlu adanya peran dari dosen yang terlibat dalam Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Program yang dilakukan diharapkan dapat terjadi peningkatan produksi serta menciptakan produk yang memiliki daya saing yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Pemerintahan Kabupaten Buton, Seluruh Mitra Pengusaha Tempe Kecamatan Pasar Wajo.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2021). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Syariah Pada Pengurus Badan Milik Desa di Kecamatan Kolese Kota Baubau. *Jurnal Abdidas*, 2 (2), 323-328.
- Abdullah, R. M. (2021). Penerapan Strategi Pemasaran Sebagai upaya meningkatkan Usaha Kecil dan Menengah Di Desa Wawoangi Kec.Sampolawa Ditengah Pandemic Covid - 19. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 76-80.
- B.S, D. (2014). *Peran Pemasaran Dalam Perusahaan dan Masyarakat*.
- Haryanto, R. (t.thn.). Pengembangan Strategi Pemasaran dan Manajemen Hubungan Masyarakat dalam meningkatkan peminat layanan pendidikan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 11, Nomor 1.
- Ma'arif, R. &. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan melalui Pengembangan Perikanan Tangkap di Desa Majakerta, Indramayu, Jawa Barat. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 17-24.
- Malik, E. A. (2021). Program Kemitraan Masyarakat Usaha Keripik Pisang di Desa Wawoangi Kecamatan Sampolawa . *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 72-75.
- Pratiwi, E. T. (2018). Training of Financial Management on Society Self-Helping Agency at Kelurahan Palabusa, Baubau City, Southeast of Sulawesi. *Seminar Nasional dan The 5th Call For Syariah Paper (SANCALL)*. Surakarta.
- Rahmini, Y. (2017). Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomi*, 51-58.
- Rais, M. A. (2019). Impact of sand mining on social economic conditions of community. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1 (hal. 012-132). IOP Publishing.

Sipahelut, M. (2010). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*.